

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan pengalaman baru bagi Indonesia di era demokrasi modern. Dalam upayanya untuk menekan jumlah penderita yang terinfeksi, berbagai kebijakan yang tersedia dalam Undang-Undang telah dicoba secara selektif oleh pemerintah, di antaranya penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) (Mahardika dkk., 2021). PPKM ini dilakukan untuk membatasi interaksi, pertemuan antara orang dengan orang dan kelompok dengan kelompok, yang diharapkan dapat mengurangi penularan Covid-19. Dampak dari diterapkannya PPKM mengakibatkan tutupnya sejumlah aktivitas umum seperti pasar, mall, dan pusat-pusat perbelanjaan (Inmendagri No 35 tahun 2021). Akibat dari kebijakan PPKM menimbulkan kecemasan pada sebagian orang, yang disebabkan banyak pekerja yang bekerja di sektor kritikal, esensial, dan non esensial terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dirumahkan yang berdampak pada pendapatan (Kompas, 2021).

Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan yang dihimpun dari berbagai provinsi di wilayah Jawa dan Bali, dari total pekerja pada kategori sektor kritikal, esensial dan non esensial terdapat 24,66 % pekerja yang berpotensi ter-PHK dan 23,72 % dirumahkan sehingga total hampir 48 % mereka yang terdampak secara serius dari adanya kebijakan

PPKM (Kompas, 2021). Hasil survey studi psikososial masyarakat Indonesia oleh UNAIR di masa pandemi covid-19, yang melibatkan 8.031 responden dari seluruh provinsi di Indonesia, menunjukkan bahwa pada responden kelompok usia 20-29 tahun 4,33 kali lebih mungkin mengalami gangguan kecemasan dengan level yang lebih tinggi dari gangguan kecemasan yang dialami oleh kelompok usia 50 tahun. Sementara responden kelompok usia 40-49 tahun 2,32 kali lebih mungkin untuk mengalami gangguan kecemasan dengan level yang lebih tinggi dibandingkan gangguan kecemasan yang dialami oleh kelompok usia 50 tahun (UNAIR, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada 5 orang pegawai *Toeng Market* yang terkena dampak dari PPKM, didapatkan hasil, semua mengatakan merasa cemas dengan adanya penerapan PPKM. Bentuk-bentuk kecemasan yang dirasakan selama PPKM yaitu karena banyaknya pegawai yang di PHK, pengurangan jam kerja yang berdampak pada gaji atau honor, dan kekhawatiran pegawai yang masih dapat bekerja takut akan tertular Covid-19 dalam melaksanakan tugas, karena harus berhadapan langsung dalam melayani konsumen dimasa pandemi.

Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas. Kecemasan dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan

dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif. Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit fisik (Dinah dan Rahman, 2020).

Kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya karena ketidak pastian akan masa depan, pikiran-pikiran negatif, hingga ketidakstabilan situasi dan kondisi. Utamanya dalam kondisi pandemi Covid-19, banyak sekali terjadi ketidakstabilan (Putri dan septiawan, 2020). Di masa pandemi dapat mempengaruhi psikologis orang luas, mulai dari memikirkan informasi tentang sehat dan sakit, perubahan emosi, dan memandang negatif yang dilihat dari jumlah kematian oleh penyakit covid-19. sehingga membuat kecemasan pada masyarakat (Sari, 2020). Dari adanya penerapan PPKM di masa pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak masyarakat yang mengalami penurunan penghasilan, PHK secara mendadak dan kesulitan mencari lapangan pekerjaan. Di sisi lain, mereka yang masih bisa bekerja rentan untuk tertular Covid-19 (Putri dan septiawan, 2020). Sejumlah pekerja diantaranya kasir, penjaga toko, pegawai stok barang, mengalami kecemasan karena takut akan tertular oleh konsumen dan para pekerja lain yang sudah terinfeksi virus Covid-19 yang tidak memiliki gejala apapun, karena pekerjaannya yang berhadapan langsung dengan orang banyak yang berbeda setiap hari (Setiawan dkk., 2020). Kecemasan memiliki berbagai gejala seperti, muncul keringat dingin, tubuh yang

gemeteran, pikiran kacau, kesulitan fokus, sulit tidur, mudah tersinggung, dan perasaan tidak tenang (Putri dan septiawan, 2020).

Perasaan cemas yang di alami sangat mengganggu aktivitas, oleh karena itu di perlukan manajemen kecemasan yang baik. Manajemen merupakan sebuah upaya untuk mengatasi kecemasan yang mengganggu namun bukan berarti menghilangkan kecemasan, melainkan mengurangnya agar tidak menimbulkan hambatan seseorang dalam menjalani kehidupannya (Endriyani dkk, 2021). Manajemen kecemasan dilakukan dengan merencanakan setiap kegiatan, mengenali permasalahan secara keseluruhan, menilai dan menganalisa data – data yang ada dari data yang di dapat mencakup segala aspek kemudian mengatur dalam bentuk penetapan langkah–langkah ke depan yang harus dilakukan (Nurlaila, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pegawai *Toeng Market* Di *Cyber Mall* Malang Akibat PPKM selama pandemi Covid-19”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran tingkat kecemasan pada pegawai *Toeng Market* di *Cyber Mall* Malang akibat pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) selama pandemi covid-19 ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui tingkat kecemasan pada pegawai *Toeng Market* di *Cyber Mall* Malang akibat PPKM selama pandemi Covid-19.

## 1.4. Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan untuk mengatasi kecemasan masyarakat akibat diterapkannya PPKM pada masa pandemi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi karyawan dalam menghadapi kecemasan selama pandemi dan masa pemberlakuan PPKM.

#### 2. Bagi Lokasi Penelitian (*Toeng Market*)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk *Toeng Market* dalam membuat kebijakan untuk mengurangi kecemasan pegawainya dalam menghadapi PPKM.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan ke arah cara mengatasi kecemasan akibat penerapan PPKM di masa pandemi.